

HIBAH BERSAING



LAPORAN PELAKSANAAN PENELITIAN
HIBAH BERSAING XI TAHAP III
Tahun Anggaran 2005/2006

**PRAKTEK *VOLUNTARY DISCLOSURE* DALAM
LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI PENDUKUNG
PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**

Oleh :

Ketua : Dr. Arifin, M.Com., Hons., Akt.
Anggota : Pujiharto, S.E., M.Si., Akt.
Hasyim Asy'ari, S.H., M.Si.

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen
Pendidikan Nasional sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan
Penelitian Nomor : 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005,
tanggal 11 April 2005

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
NOPEMBER, 2005

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: 27 / 161 / 160 / 01

12-6-05

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN HIBAH BERSAING XI
TAHUN KE-III 2005/2006**

A. JUDUL : PRAKTEK *VOLUNTARY DISCLOSURE* PADA LAPORAN KE-
UANGAN SEBAGAI PENDUKUNG PRINSIP *GOOD CORPO-
RATE GOVERNANCE* PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

B. KETUA PENELITIAN :

Nama : Dr. Arifin, M.Com., Hons., Akt.
Jenis Kelamin : Pria
Pangkat/Golongan/NIP : Lektor Kepala/ IVa/ 131696 214
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS DIPONEGORO

C. TIM PENELITIAN :

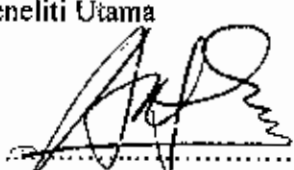
No.	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Instansi	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Puji Harto, S.E., M.Si, Akt	Pasar Modal dan Statistika	Fak. Ekonomi UNDIP	8 jam
2.	Hasyim Asy'ari, S.H., M.Si.	Hukum Tata Negara dan Good Governance	Fak. Hukum UNDIP	8 jam

D. PENDANAAN DAN JANGKA WAKTU PENELITIAN :

Jangka Waktu Penelitian yg diusulkan : 3 (tiga) Tahun
Biaya Total yang diajukan ke DIKTI : Rp 119.450 000,00
Biaya Yang Disetujui untuk tahun ke- : Rp 35.000.000,00
tiga 2005/2006

Semarang, Nopember 2005

Peneliti Utama


Dr. Arifin, M.Com., Hons., Akt.
NIP. 131 696 214



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Pembantu Dekan I
Prof. Dr. Arifin, M.Com.Hons.Akt.
NIP. 131 696 214



Menyetujui,
Ketua Tim Penelitian
Prof. Dr. Ignatius Riwanto, Sp. BD.
NIP. 130 529 454

RINGKASAN

Tujuan penelitian pada tahun ketiga ditekankan pada dua hal, yaitu untuk mengidentifikasi *the level of voluntary disclosure* dengan melalui penyusunan indeks voluntary disclosure untuk setiap perusahaan yang terdaftar di PT. BEJ (Bursa Efek Jakarta) dan atau di PT. BES (Bursa Efek Surabaya). Setelah ditemukan indeks VD, kemudian indeks VD perusahaan digolongkan per klasifikasi industri. Sedangkan tujuan lainnya adalah mengidentifikasi beberapa karakteristik perusahaan yang mempengaruhi tingkat *voluntary disclosure* yang selanjutnya dilakukan studi korelasi indeks voluntary disclosure dengan karakteristik perusahaan.

Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik deskriptif untuk mengidentifikasi masing-masing variabel bebas (yaitu komposisi dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, operasi perusahaan, dan jenis industri), sedangkan variabel dependennya adalah indeks voluntary disclosure. Sedangkan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen adalah multiple regression analysis dengan menggunakan program SPSS.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa industri pertambangan memiliki Voluntary Disclosure Index (VDI) yang tertinggi (mean score indeks 0,465); diikuti oleh industri infrastruktur, prasarana dan transportasi (0,400), dan industri pertanian & perkebunan (0,384). Dengan adanya VDI yang tinggi menunjukkan bahwa ketiga jenis industri ini memiliki komitmen untuk menyajikan secara terbuka (transparan) informasi yang dimilikinya kepada masyarakat. Selain itu penyajian informasi kepada masyarakat luas menunjukkan adanya niat baik dari perusahaan untuk fair (adil) dalam penyajian informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya. Dengan demikian, adanya praktik voluntary disclosure menjadi salah satu faktor pendukung dalam menegakkan prinsip Good Corporate Governance, khususnya prinsip Keterbukaan (Transparency) dan prinsip Keadilan (fairness). Hasil lain juga menunjukkan bahwa tujuh variabel bebas (komposisi dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, skala operasi perusahaan, dan jenis industri) secara bersama-sama mempengaruhi tingkat Voluntary Disclosure perusahaan publik di Indorensia. Sedangkan secara parsial, dari tujuh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, hanya 4 variabel saja yang berpengaruh secara signifikan, yaitu komposisi dewan komisaris (X_1), ukuran perusahaan (X_2), skala operasi perusahaan (X_6), dan jenis industri (X_7). Adanya temuan variabel komposisi dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat voluntary disclosure menunjukkan bahwa anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan mempunyai peran untuk menegakkan prinsip *Good Corporate Governance*, khususnya prinsip transparansi dan akuntabilitas laporan tahunan perusahaan.

SUMMARY

The objective of this third year research is , first to identify the level of voluntary disclosure based on the voluntary disclosure index (VDI) of each company listed on the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange. After that, each VDI of each company is classified into some industry types. The second objective is to identify some firms' characteristics which have relationship with the level of voluntary disclosure.

The descriptive statistics is used to describe the mean score of independent variables (the composition of board of commissioner, the audit committee, firm's size, leverage, profitability, firm operation, and the industry types) and the independent variable (voluntary disclosure index). While to examine the relationship between independent and dependent variables, the multivariate analysisi by using multiple regression is used.

The result of descriptive statistics show that the mining industry have the highest mean score of VDI (0,4650), followed by the infrastructure and transportation (0,400), and the Agriculture (0,384). By using multiple regression analysis, the finding that the board of directors' composition has a significant influence on the level of voluntary disclosure supported the evidence that the inclusion of outside persons as members of board directors will increase the board's effectiveness and companies' performance. Size (X_3) is also a factor that influences the level of voluntary items. As the firms grow in size, shareholders become more dispersed, and the number of employees becomes bigger and they become aware of the importance of company's information. Managers of large firms are likely to choose voluntary disclosure policiee to enhance their corporate reputation and employee image. Providing employees such information would improve employee understanding, openness, trust and acceptance of the broader and higher level corporate issues which direct or indirectly affect their behavior in work. Another finding is the multinational company (X_6) is statistically significant ($p < 0.01$) with the level of voluntary disclosure. It means that multinational firms tend to disclose more information voluntarily compare to those that operate domestically only. As firms go multinational, they face new demands of information beyond those faced at home. In relation to the industry types, consumer goods industry and property and real estate industry have significant relationship with the level of VD. It might be these two industries, during last two years, were affected by the big economic crisis so that most activities focused on how they can survive. Based on these research findings, it can be implied that public-listed companies have tendency to disclose more information to users through voluntary disclosure practices. This practices support good corporate governance principles, especially transparency and fairness principles.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan kemudahan bagi kami untuk menyelesaikan penelitian tahap ketiga ini dengan baik dan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan penelitian tahap ketiga ini dapat berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak, baik lembaga maupun perorangan. Pada kesempatan ini, rasa terimakasih tentunya kami ucapkan untuk :

1. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional yang telah memberi kami kesempatan, kepercayaan, dan pendanaan sehingga penelitian tahap ketiga ini bisa terlaksanakan dengan baik.
2. Ketua Lembaga Penelitian Undip beserta stafnya yang telah membantu kelancaran administrasi dan dorongan moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat selesai.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Undip yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana serta kemudahan lainnya sehingga penelitian tahap 3 ini dapat selesai dengan baik.
4. PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan BAPEPAM yang telah membantu kami ketika kami survey lapangan untuk memperoleh informasi dan data lain yang berhubungan dengan penelitian kami.
5. Para responden yang telah memberikan pendapat dan datanya sehingga kami merasa cukup untuk menganalisis dan menemukan hasil penelitian ini.
6. Adik-adik mahasiswa staf Pojok BEJ Fakultas Ekonomi Undip yang dengan senangnya menyediakan data dan informasi yang kami perlukan.
7. Rekan-rekan sejawat dan semua pihak yang telah berjasa untuk menyelesaikan penelitian tahap ketiga ini.

Akhirnya besar harapan kami hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi salah satu acuan yang dipakai sebagai dasar penelitian-penelitian berikutnya.

Semarang, Nopemebr 2005

Tim Peneliti.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	iv
PRAKATA	v
DAFTAR TABEL	vij
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
II. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN TAHUN KE III	3
III. TINJAUAN PUSTAKA	4
IV. METODE PENELITIAN	8
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	11
5.1. Deskripsi Variabel	11
5.2. Uji Statistik	17
5.3. Pembahasan Hasil Analisis	25
VI. KESIMPULAN	27
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Profil Perusahaan Berdasarkan Jenis Industri	11
Tabel 2. Statistik Deskriptif untuk Level of Voluntary Disclosure Index per Jenis Industri	13
Tabel 3. Statistik Deskriptif untuk Komposisi Dewan Komisaris dan Jumlah Karyawan	15
Tabel 4. Statistik Deskriptif untuk Komite Audit dan Operasi Perusahaan	16
Tabel 5. Statistik Deskriptif untuk Leverage dan Profitabilitas	17
Tabel 6. Uji Auto Korelasi	21
Tabel 7. Uji Goodness of the Model	21
Tabel 8. Partial Coefficient dan Test for Multicollinearity	24

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Uji Distribusi Normal	19
Gambar 2. Normal P-Plott	20
Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas	22

DAFTAR LAMPIRAN

Output Multiple Regression Analysis

I. PENDAHULUAN

Isu hangat yang menarik perhatian para ekonom dan pelaku bisnis di Indonesia saat ini adalah tentang *corporate governance* yang merupakan proses dan struktur pengelolaan bisnis dan urusan perusahaan lainnya dalam rangka meningkatkan kemakmuran (*wealth*) dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan mewujudkan nilai pemegang saham (*shareholders*) yang optimal dalam jangka panjang. Terdapat dua aspek keseimbangan dalam mewujudkan *good corporate governance*, yaitu keseimbangan internal dan eksternal. Untuk mewujudkan dua aspek keseimbangan tersebut, terdapat empat prinsip dasar praktek *good corporate governance*, yaitu transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggungjawab. Keempat prinsip dasar ini harus menjadi acuan dalam penyelenggaraan perusahaan. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan menyediakan informasi secara terbuka tentang aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam laporan keuangan tahunannya. Dengan mengungkapkan informasi yang bersifat *mandatory* yang selama ini diwajibkan (meskipun sudah dilaksanakan) tetapi itu belum cukup karena kebutuhan informasi yang terus berkembang. Oleh karena itu, melalui praktek *voluntary disclosure* dalam laporan keuangan tahunannya, perusahaan dapat menyajikan informasi yang lebih banyak kepada pihak yang membutuhkan.

Realitas di atas mempunyai implikasi terhadap praktek pelaporan keuangan di Indonesia. Secara umum praktek penyajian informasi dalam laporan keuangan selama ini mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 1994 yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kemudian bagi perusahaan yang 'go-public', pihak BAPEPAM telah mengatur tentang format dan isi laporan keuangan termasuk informasi yang wajib diungkapkan melalui aturan nomor Kep-38/PM/1996, tanggal 17 Januari 1996. Dalam aturan tersebut intinya mengharuskan perusahaan-perusahaan publik untuk mengungkapkan informasi penting di dalam laporan tahunannya yang bisa mempengaruhi operasi perusahaan di masa mendatang. Informasi tersebut antara lain, perubahan metoda akuntansi, penjabaran kurs valuta asing, laba atau rugi operasi maupun non operasi, dan jenis-jenis informasi kegiatan perusahaan lain baik yang bersifat biasa maupun luar biasa. Keharusan mengungkapkan jenis-jenis informasi oleh

BAPEPAM maupun oleh SAK tersebut disebut sebagai "Mandatory Disclosure." Mandatory Disclosure ini wajib dilakukan oleh perusahaan dalam rangka melindungi para investor maupun kreditur dari praktek menyembunyian informasi oleh manajemen perusahaan publik yang sering terjadi di Pasar Modal.

Perkembangan dunia usaha yang pesat ternyata membuat tuntutan atas kebutuhan informasi keuangan meningkat lebih jauh dari apa yang selama ini diungkapkan melalui *mandatory disclosure*. Bagi pihak emiten (perusahaan) selaku penyedia informasi laporan keuangan, jika hanya mengungkapkan informasi yang bersifat wajib dirasa masih kurang. Hal ini karena adanya tuntutan dari para *stakeholders* (investor dan pihak pemakailainnya) terhadap prinsip tanggung jawab sebagai bagian dari praktek *good corporate governance*. Prinsip ini menuntut tanggung jawab dan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan eksternalnya. Untuk itu perlu disajikan juga informasi lain yang sifatnya sukarela atau "voluntary" dalam rangka memberikan informasi yang lebih lengkap kepada para pemakai laporan keuangan. Informasi yang bersifat "*voluntary disclosure*" ini berperan untuk melengkapi informasi yang bersifat "mandatory disclosure" yang diharapkan dapat meningkatkan kegunaan informasi dalam laporan keuangan. Contoh dari *voluntary disclosure* adalah pengungkapan informasi mengenai lokasi perusahaan, jumlah karyawan perusahaan, latar belakang atau riwayat hidup para pimpinan eksekutif serta informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Di Indonesia dengan adanya era globalisasi dan transparansi informasi, tentunya praktek *voluntary disclosure* dalam laporan keuangan perlu diteliti dalam rangka memperoleh bukti empiris, terutama tentang kegunaan informasi yang bersifat voluntary bagi para pemakai laporan keuangan. Praktek pengungkapan informasi yang selama ini dilakukan oleh perusahaan publik, jenis informasi yang diungkapkan dalam *voluntary disclosure* sangat beragam antar perusahaan. Pihak perusahaan sebagai penyaji laporan keuangan lebih mempertimbangkan tingkat kegunaan informasi yang menurut mereka penting bagi pemakai laporan keuangan. Hal ini belum tentu memenuhi tingkat kebutuhan pengguna terhadap jenis informasi yang diperlukan. Akibatnya bisa saja terjadi informasi yang disajikan perusahaan dalam *voluntary*